

***HALĀLAN ṬAYYIBAN* DALAM AL-QUR'ĀN
PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

M. Rezi Muda Putra

NIM: 19105030003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. M. Rezi Muda Putra

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Rezi Muda Putra

NIM : 19105030003

Program Studi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

Judul Skripsi : *Halālan Ṭayyiban* Dalam Al-Qur'ān Perspektif Semantik
Toshihiko Izutsu.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Oktober 2022

Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M.Ag.
NIP. 19590515 199001 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Rezi Muda Putra
NIM : 19105030003
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Halālan Thayyiban Dalam al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Oktober 2022

Yang menyatakan,



M. Rezi Muda Putra
NIM. 19105030003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-32/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : HALALAN THAYYIBAN DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF SEMANTIK
TOSHIHIKO IZUTSU

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. REZI MUDA PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030003
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6387c1273d708

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 6386c4774d3

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6386b6a26d0f1

Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.Si
SIGNED



Valid ID: 63869135c3e4d

Yogyakarta, 03 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

MOTTO

**“Akal yang Sehat Terletak pada Tubuh yang Sehat, Tubuh yang Sehat
Terletak Pada Makanan yang Sehat”**

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri.
Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada
dirimu sendiri. “(QS. Al-Isra'/17:7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, ayahanda alm. Erman dan ibu Dewi Wardianis, adik tercinta Raisya Oktaviana dan keluarga besar H. Syamsir & Hj. Syamsurina.

Untuk mereka yang tidak pernah berhenti berproses dalam mempelajari al-Qurān serta untuk seluruh almamater tercinta.

Jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas

ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	d	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... '...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El

م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

11. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

مُتَعَاقِدِينَ ditulis *muta' aqqidīn*
 عِدَّة ditulis *'iddah*

11.1. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هِبَةٌ ditulis *hibah*
 جِزْيَةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

1V. Vokal Pendek

—◌— (fatthah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

—◌ِ— (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَ ditulis *fahima*

—◌ُ— (dammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis

kutiba

V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قول ditulis *qaulu*

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

1. أنتم ditulis *a'antum*

2. اعدت ditulis *u'iddat*

3. لنن شكر تم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif _ Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذوى الفروض ditulis *zawil al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi berjudul "*Halālan Ṭayyiban* Dalam al-Qur'ān Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu". Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia ke zaman yang diterangkan oleh ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari setelah selesainya skripsi yang berjudul "*Halālan Ṭayyiban* Dalam al-Qur'ān Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu" ini terdapat proses yang tidak selalu mulus. Dalam perjalanannya penulis menemukan berbagai rintangan yang datang, baik dari dalam maupun dari luar diri penulis. Adapun tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum. Selaku ketua program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa memberi semangat dan motivasi kepada setiap mahasiswanya.
4. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag.,M.Ag. Selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mencerahkan penulis dengan setulus hati.
6. Seluruh dosen program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-staf nya yang telah mencurahkan ilmu dan membantu kelancaran dalam administrasi kampus.

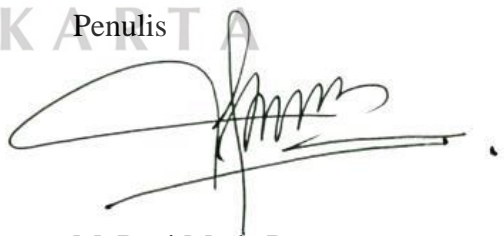
7. Guru-guru penulis sejak SD Muhammadiyah, MTS, dan MA PP. Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinagn yang telah mendidik dan mengajar dengan penuh kesabaran
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Alm. Erman Serta Ibunda tercinta Dewi Wardianis yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dan selalu memberi dukungan dan semangat serta doa yang tidak putus putus dengan tulus untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
9. Raisya Oktavina, nenek, kakek, paman, tante dan sepupu penulis.
10. Salsabila selaku kekasih yang juga memberikan semangat, dukungan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Bahraisy IAT 2019, Sensasi Fc, KMNU UIN Sunan Kalijaga, teman-teman KKN Borobudur dan teman seperantauan IPRY-Komisariat Kampar.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis menyebutkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Semoga kebaikan Bapak/Ibu/ Sdr/I menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu al-Qur'an. Aamiin.

Yogyakarta, 14 Oktober 2022

Penulis



M. Rezi Muda Putra
NIM. 19105030003

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari maraknya produk-produk makanan yang belum jelas halal dan haramnya. Berbagai jenis dan *brand* makanan semakin hari semakin berinovasi untuk terus mengeluarkan produk-produk baru dan tidak jarang banyak produk tersebut mengandung bahan berbahaya seperti pengawet makanan, pewarna makanan dan lainnya. Perlu ditinjau bagaimana hakikat makanan yang halal lagi baik (*savety food*) melalui proses pencarian maknanya. Penulis merumuskan tiga masalah. Pertama, bagaimana pendapat para mufassir atas ayat-ayat *halālan ṭayyiban* dalam al-Qur’ān. Kedua, bagaimana analisis semantik Toshihiko Izutsu terhadap kata *halālan ṭayyiban* dalam al-Qur’ān. Ketiga, apa kontribusi semantik Toshihiko Izutsu terhadap kata *halālan ṭayyiban* dalam al-Qur’ān. Untuk menjawab rumusan masalah ini, penulis menggunakan teori semantik Perspektif Toshihiko Izutsu dengan metode analisis-deskriptif. Penelitian ini berfokus pada ayat-ayat *halālan ṭayyiban* yaitu pada : QS. Al-Baqarah/2:168, QS. Al-Maidah/5:88, QS. Al-Anfal/8:69, dan QS. An-Nahl/16:114. Kata *halālan* dari segi makna dasarnya bermakna terlepas dari ikatan, turun, terbuka, membebaskan, melepaskan, dan membolehkan. Sedangkan kata *ṭayyiban* dari segi makna dasar bermakna baik, suci, bersih, dan aman. Kata *halālan ṭayyiban* memiliki hubungan dengan kata kunci yaitu: *kulū, razaqa, taqwa, syukur, haram, al-Khair, al-Ma’ruf, Khabis* dan *syarrun*. Secara diakronik, *halālan* pra-Qur’anic bermakna sesuatu yang lepas dari ikatan. Kata *ṭayyiban* pada saat itu dimaknai dengan makna harum, wangi, dan pewangi. Para mufassir klasik mendefinisikan *halālan ṭayyiban* sebagai makanan yang telah jelas halalannya dari Allah, baik, lezat dan sedap. Mufassir Abad pertengahan menafsirkan sebagai makanan yang enak untuk dinikmati dan terlepas dari bahaya jika memakannya. Sedangkan para mufassir kontemporer memaknai kata *halālan ṭayyiban* adalah makanan yang sudah jelas mendatangkan kebaikan kepada tubuh dan baik dari segi zatnya maupun cara mendapatkannya. Analisis semantik Thoshiko Izutsu dapat menghasilkan kontribusi untuk lebih cermat-kritis dalam memilih jenis makanan.

Kata Kunci: *Halālan ṭayyiban, Penfasiran halālan ṭayyiban, Semantik Toshihiko Izutsu*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II SEMANTIK AL-QUR'ĀN	15
A. Pengertian Semantik	15
B. Sejarah dan Perkembangan Semantik.....	17
C. Semantik Al-Qur'ān.....	20
BAB III RESPONS AL-QUR'ĀN TENTANG HALĀLAN ṬAYYIBAN	28

A.	Ayat-ayat tentang <i>Halālan Ṭayyiban</i> dan Sebab Turunnya	28
B.	Pandangan Ulama Tafsir Tentang Halālan Ṭayyiban	39
BAB IV	ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU TERHADAP KATA	
	<i>HALĀLAN ṬAYYIBAN</i> DALAM AL-QUR'ĀN	45
A.	Makna Dasar	45
B.	Makna Relasional	46
1.	Analisis Sintagmatik	47
2.	Analisis Paradigmatik	55
C.	Makna Sinkronik dan Diakronik	62
1.	Pra Qur'anic	62
2.	Qur'anic	65
3.	Pasca Qur'anic	69
D.	Weltanschauung (Worldview)	75
E.	Kontribusi Semantik al-Qur'ān Toshihiko Izutsu Terhadap Kata <i>Halālan Ṭayyiban</i>	79
BAB V	PENUTUP	81
A.	Kesimpulan	81
B.	Saran dan Kritik	82
DAFTAR PUSTAKA		83
CURRICULUM VITAE		87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan pangan adalah bagian terpenting yang harus terpenuhi pada kehidupan manusia. Pemenuhan pangan bagi masyarakat Indonesia adalah bagian dari hak asasi setiap masyarakat Indonesia. Pangan hendaknya memiliki ketersediaan yang cukup, bergizi, bermutu serta terjangkau dalam membelinya dan tidak bertolak belakang dengan aturan-aturan agama, keyakinan dan budaya masyarakat.¹ Sumber makanan yang diberikan Allah Swt kepada manusia untuk pemenuhan pangan amatlah banyak.

Islam menyampaikan dua kondisi utama yang wajib dipenuhi serta diperhatikan tentang makanan. Syarat pertama halal. Kriteria halal yang dimaksud adalah segala makanan yang tidak dilarang oleh Allah Melalui ayat-ayat al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Sedangkan Syarat kedua adalah baik. Kriteria baik yang dimaksud adalah segala sesuatu yang tidak membahayakan yang memiliki nilai gizi dan nilai keamanan makanan.² Seperti firman Allah Swt dalam QS. al-Baqarah/2:168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan.

¹Sofyan Hasan, *Sertifikasi Halal dalam Hukum Positif : regulasi dan Implementasi di Indonesia* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm.1.

²Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Makanan dan Minuman Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013), hlm.93.

Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”.(QS. al-Baqarah/2:168)³

Pada zaman dahulu pengolahan bahan pangan masih sederhana. Komunikasi antara produsen dan konsumen dilakukan secara langsung, sehingga keamanan pangan baik dari segi bentuk, warna dan jenis masih dapat dilihat secara langsung. Dengan demikian, transaksi secara langsung ini dapat meminimalisir terjadinya kerusakan bahkan kecurangan antara produsen dan konsumen.

Dewasa ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi amatlah pesat. Berbagai teknologi pangan dapat menghasilkan bentuk makanan dengan kualitas dan cita rasa yang berbeda. Terkadang untuk menghasilkan cita rasa yang nikmat maka dibutuhkan bahan khusus sebagai bahan tambahan pengolahan pangan tersebut. Salah satunya adalah penggunaan bahan dari jenis babi. Babi adalah hewan yang telah ditetapkan Allah Swt sebagai hewan yang haram untuk dikonsumsi. Dalam sumber ajaran agama Islam ada empat golongan hewan yang diharamkan Allah Swt untuk memakannya, yaitu hewan mati (bangkai), darah yang mengalir atau hewan yang luka, daging babi, dan binatang yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah Swt.⁴ Maka dari itu, sebagai seorang muslim hendaklah memperhatikan keamanan pangan (*food safety*) terutama dari bahan pembuatannya, supaya jelas halal dan baiknya makanan yang kita makan.

Pada tahun 2014 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono membentuk Badan Penyelenggara Jaminan Produk halal (BPJPH) yang bertugas sebagai sertifikasi halal produk. Sehingga label halal menjadi patokan bagi umat muslim yang ingin mengonsumsi segala bentuk makanan. Hal ini telah tertera dalam undang-undang No 33 tahun 2014.

Dalam kepercayaan Islam, terdapat aturan-hukum yang harus diketahui perihal makanan, salah satunya adalah perintah yang tertera pada al-Qur’ān

³Al-Qur’ān dan terjemah menggunakan fasilitas Qur’ān Kemenag in word 2019.

⁴ QS. Al-Baqarah/2:173.

untuk mengonsumsi makanan yang halal lagi baik (*halālan ṭayyiban*). (QS. Al-Baqarah/2:168, QS. Al-Maidah/5:88, QS. Al-Anfal/8:69, dan QS. An-Nahl/16:114) Maka sebagai seorang muslim mengonsumsi makanan yang halal lagi baik merupakan sebuah perintah Allah Swt dan merupakan hukum yang harus diikuti. Hukum ini adalah salah satu bentuk kasih dan sayang Allah Swt kepada insan manusia demi kebaikan manusia itu sendiri.

Definisi *halālan ṭayyiban* (halal lagi baik) memiliki berbagai penjelasan oleh para mufassir, baik itu mufassir pra-modern seperti Thabari, Zamakhsyari, Razi, Qurtubi, dan Ibn Katsir, atau mufassir modern seperti Abul A'la Maududi, Tabataba'i dan Sayyid Qutub.⁵ Al-Qurtubi dalam tafsirnya menjelaskan kata *halālan* (halal) adalah sesuatu yang terlepas dari ikatan larangannya. Sedangkan *ṭayyiban* (baik) merupakan bentuk penegasan halal yang sebenarnya yang berarti menyenangkan dan menyelematkan. Jadi makna halal lagi baik dapat dipahami sebagai segala bentuk makanan yang terlepas dari ikatan larangannya (haram) kemudian makanan tersebut dapat menyenangkan dan menyelamatkan.⁶ Sayyid Qutub dalam tafsirnya menjelaskan yang dimaksud *halālan ṭayyiban* adalah keterangan perihal penghalalan berasal dari Allah Swt yang manusia bisa menikmati segala yang baik serta sesuai dengan fitrah manusia, tanpa menerima kesulitan maupun keburukan padanya.⁷

Menurut hemat penulis, para mufassir atau pengkaji Qur'an selalu bergerak mendalami kandungan al-Qur'an. Berbagai pendekatan digunakan untuk mendalami maksud dan kandungan yang tertera pada al-Qur'an. Karya-karya para sarjana muslim tentang al-Qur'an sudah sangat berlimpah tentang aspek-aspek yang melingkupi al-Qur'an, baik dari sisi gramatis, stilistik, historis

⁵Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21 Tafsir Kontekstual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2016), hlm. 23.

⁶Tafsir al-Qurtubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an Juz 2*, terj. Aisha Bewley (Diwan Press, 2019), hlm. 60.

⁷Sayyid Qutub, *Fi Zhalalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin, dkk (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 179.

maupun semantik. Melalui aspek-aspek tersebut sehingga dapat melahirkan sebuah makna.

Pada aspek semantik, seorang pakar linguistik yang berasal dari Jepang yaitu Toshihiko Izutsu, mengamati sebuah kosah kata pada al-Qur’ān mengandung sebuah makna dasar dan makna relasional tersendiri.⁸ Menurutnya semantik al-Qur’ān merupakan “Sebuah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan Bahasa itu, tidak hanya sebagai alat untuk berbicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.”(Toshihiko Izutsu,1977:3)

Semantik al-Qur’ān oleh Toshihiko Izutsu hampir sama dengan pendekatan semantik yang digagas oleh Bint Syati’, keduanya menggunakan pendekatan Bahasa secara konperhensip, namun Bint Syati’ tidak sampai pada kajian akhir Toshihiko Izutsu yaitu *Weltanschauung*⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, menurut penulis perlu ada re-interpretasi terhadap kata *halālan ṭayyiban* dalam al-Qur’ān dengan metode analisis semantik Toshihiko Izutsu. Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap dapat menghasilkan pemaknaan *halālan Ṭayyiban* dari aspek pengguna bahasa sehingga melahirkan makna dan dapat memberikan kontribusi dalam pemaknaan halal lagi baik. Skripsi ini berjudul ***Halālan Ṭayyiban Dalam al-Qur’ān Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu.***

⁸Eko Zulfikar. “Makna Ulu al-Albab dalam Al-Qur’ān: Analisis Semantik Toshihiko izutsu”, *Theologi*, Vol.29, No.1, Juni 2018, hlm.112.

⁹Rezeki Maulida, “Ragam Kosa Kata *Qital* Dalam Al-Qur’ān: Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu, Skripsi Fakultas UShuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, hlm.7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, penulisan ini dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat para mufassir terhadap ayat-ayat *halālan ṭayyiban* di dalam al-Qur'ān?
2. Bagaimana analisa semantik Toshihiko Izutsu terhadap ayat-ayat *halālan ṭayyiban* dalam al-Qur'ān?
3. Bagaimana kontribusi semantik Toshihiko Izutsu terhadap ayat-ayat *halālan ṭayyiban* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendiskripsikan penafsiran ayat-ayat *halālan ṭayyiban* di dalam al-Qur'ān
- b. Untuk mendiskripsikan analisa semantik Toshihiko Izutsu terhadap ayat-ayat *halālan ṭayyiban* dalam al-Qur'ān
- c. Untuk mendiskripsikan kontribusi semantik Toshihiko Izutsu terhadap ayat-ayat *halālan ṭayyiban*

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah khazanah keilmuan dalam memberikan makna kata *halālan ṭayyiban* dalam al-Qur'ān sehingga dapat di ketahui bagaimana hakikat *halālan ṭayyiban* yang sesuai dengan pandangan dunia yang menggunakan Bahasa tersebut.

b. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya pada jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mempertegas posisi penelitian yang penulis lakukan, perlu adanya kajian pustaka terdahulu. Penulis menyadari bahwa kajian mengenai kata *halālan ṭayyiban* sudah banyak dilakukan sebelumnya. Untuk menghindari penelitian yang terulang penulis akan memaparkan beberapa temuan penelitian yang terkait dengan topik yang sedang dikaji. Guna memudahkan pemetaan penelitian sebelumnya, maka penulis membagi penjelasan penelitian sebelumnya menjadi dua kelompok. Pertama, penelitian-penelitian yang membahas *halālan ṭayyiban* karena objek kajian penelitian ini terletak pada kata *halālan ṭayyiban*. Kedua, penelitian yang memaparkan pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu.

Adapun literatur yang membahas kata *halālan ṭayyiban*, antara lain Skripsi yang berjudul “Penafsiran Halālan Ṭayyiban menurut Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi” yang ditulis oleh Parida Hannum Hasibuan. Dalam skripsinya ia meneliti tentang bagaimana pemaknaan *Halālan ṭayyiban* oleh al-maraghi dalam tafsirnya. Ia menyimpulkan bahwa makna *halālan ṭayyiban* oleh al-maraghi adalah bahwasanya Allah Swt SWT membolehkan seluruh manusia memakan apa saja yang ada di bumi dan segala sesuatu dibolehkan oleh syariat baik cara memperolehnya dan juga wujud barangnya.¹⁰

Skripsi yang berjudul “Penafsiran Halālan Ṭayyiban dalam Al-Qur’ān (Sebuah Kajian Tafsir Tematik)” yang ditulis oleh Yuliana Nurendah. Dalam

¹⁰Farida Hannum Hasibuan, “Penafsiran Halālan Ṭayyiban menurut Mustafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

skripsinya ia mengumpulkan ayat-ayat dengan tema *halālan ṭayyiban* sehingga ditemukan bahwa ada 4 surah yang membahas kata tersebut. Di antaranya yaitu Surah Al-baqarah ayat 168, Surah Al-Maidah ayat 88, Surah Al-Anfal ayat 69, dan Surah An-Nahl ayat 114. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep *halālan ṭayyiban* adalah halal dari segi memperolehnya dan baik dari aspek sehat, proporsional dan aman serta memiliki makna yang sangat besar bagi kelangsungan dan kemashlahatan makhluknya baik di dunia maupun di akhirat.¹¹

Tulisan dalam jurnal yang berjudul Penafsiran “Halālan Ṭayyiban dalam Al-Qur’ān (Studi Kompratif antara Pemikiran Ibnu Katsir dan Hamka)” yang ditulis oleh Siti Maemunah. Dalam jurnal ini ia menyimpulkan bahwa antara Ibnu Katsir dan Hamka memiliki kesamaan dalam menilai *halālan ṭayyiban* yaitu bahwa *halālan ṭayyiban* sangat berpengaruh terhadap jasmani dan rohani manusia. Ibnu Katsir menyatakan dalam konsep *halālan ṭayyiban* hendaknya manusia tidak terpengaruh oleh tipu syaitan yang berupaya untuk membujuk manusia agar mencari dan memakan yang haram. Hamka menjelaskan bahwa makna *halālan ṭayyiban* adalah lawan dari sesuatu yang halal yaitu makanan yang haram seperti hewan yang tidak disembelih, daging, babi, darah dan yang disembelih untuk berhala.¹²

Literatur yang menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu antara lain, Skripsi yang berjudul “Ragam Kosa kata Qital dalam Al-Qur’ān : Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu” yang ditulis oleh Rezeki Maulida. Dalam skripsinya ia menggunakan term Qital sebagai objek kajian penelitian semantik Toshihiko Izutsu. Kata qital dari sosio-historisnya memiliki perbedaan signifikan, Ketika masa pra Qur’anic qital memiliki makna membunuh,

¹¹Yuliani Nurendah, “Penafsiran Halālan Ṭayyiban dalam al-Qur’ān (Sebuah Kajian Tafsir Tematik)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Gunung Djati, Bandung, 2016.

¹²Siti Maemunah, Penafsiran Halalan Ṭayyiban dalam Al-Qur’ān (studi Komperatif anatara pemikiran Ibn Katsir dan Hamka), *Al-Fath*, Vol.10, No .01, Juni 2016.

kematian, membunuh kerinduan, dan terlena. Pada masa qur'anic qital bermakna larangan membunuh, berkelahi, terkutuk dan bermakna celaka atau binasa. Sedangkan pada masa pasca qur'anic qital bermakna berperangan.¹³

Skripsi yang berjudul “Syaitan dalam Al-Qur’ān (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)” yang ditulis oleh Sa’adun Nisail Ulya. Dalam skripsinya ia menggunakan term Syaitan sebagai objek kajian semantik Toshihiko izutsu. Kata syaitan dari sosio-historisnya memiliki perbedaan yang signifikan. Pada masa pra Qur’anic dan pasca Qur’an, makna syaitan hampir sama namun memiliki konotasi yang berbeda. Ketika masa pra qur’anic syaitan dikaitkan sebagai penyembahan kepada berhala atau patung-patung sedangkan pada masa qur’anic syaitān diartikan sebagai keijaksanaan bahwa Allah Swt mengutus seorang rasul untuk memperbaiki akhlak dan pemberi peringatan kepada manusia.¹⁴

Buku yang berjudul *God, Man and Nature* yang ditulis oleh Ahmad Sahidah. Dalam buku ini menjelaskan bagaimana toshihiko izutsu berinteraksi dengan al-Qur’ān yaitu dengan menjelaskan konsep al-Qur’ān tentang relasi tuhan, manusia dan alam. Kemudian pesan yang dan pandangan dunia dapat di terapkan untuk konteks kekinian.¹⁵

Melihat telaah pustaka di atas, sudah cukup banyak penelitian dan pengkajian yang membahas *halālan tayyiban* dan analisis menggunakan pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu. Namun, sejauh pengamatan oleh penulis, belum ada pembahasan mengenai makna *halālan tayyiban* dengan analisis semantik Toshihiko Izutsu. Oleh karena itu penulis melakukan

¹³Rezeki Maulida, “Ragam Kosa Kata Qital Dalam Al-Qur’ān: Analisis Semantik perspektif Toshihiko Izutsu”, Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

¹⁴Sa’adun Nisail Ulya, “Syaitān dalam Al-Qur’ān(kajian Semantik Toshihiko Izutsu), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

¹⁵Ahmad Sahidah, *God, Man and Nature* (Yogyakarta : IRCisoD, 2018)

penelitian dengan judul “Halālan Ṭayyiban dalam al-Qur’ān Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu”

E. Kerangka Teori

Teori yang penulis gunakan untuk melakukan analisis makna *halālan ṭayyiban* di dalam al-Qur’ān adalah pendekatan Semantik al-Qur’ān Toshihiko Izutsu.

Semantik menurut Toshihiko Izutsu adalah “sebuah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat-berbicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.”¹⁶ Toshihiko Izutsu menganggap bahwa pandangan sebuah bangsa terhadap Bahasa tidak hanya sebatas alat untuk berbicara dan berpikir, tetapi bagaimana penafsiran dunia yang melingkupinya. Semantik merupakan sebuah ontologis yang hidup dan dinamis bukan sistematis statis, dengan ontologis yang hidup dan dinamis akan menghasilkan sebuah pemahaman makna dan budaya suatu kata tersebut.¹⁷

Menurut Toshihiko Izutsu untuk menghindari terjadinya sebuah eliminasi terkait konsep *weltanschauung*, maka dia memberikan dan membiarkan al-Qur’ān mengungkapkan konsepnya serta berbicara buat dirinya sendiri.¹⁸ Metode pertama yang dilakukan oleh Izutsu untuk mencapai makna akhir serta pengkonsepan sebuah makna ialah mengumpulkan seluruh kata kunci

¹⁶Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein (dkk) (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1977), hlm.3.

¹⁷Rezeki Maulida, “Ragam Kosa Kata Qital Dalam al-Qur’ān: Analisis Semantik perspektif Toshihiko Izutsu, Skripsi fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, hlm.17

¹⁸Eko Zulfikar, Makna Ulu Al-Albab dalam al-Qur’ān: Analisis Semantik Toshihiko izutsu, *Theologi*, Vol.29, No.1, Juni 2018, hlm.112.

yang dapat mewakili konsep-konsep penting seperti *Allah Swt, Islam, Nabi,* dan *Kafir*.¹⁹ Kemudian selanjutnya ditelaah dengan kata-kata dalam konsep al-Qur'ān. Hal ini bukan sebuah perkara yang sederhana, satu sama lain sebuah kata memiliki kolerasi yang kuat dan kedudukannya masing-masing kata juga saling terpisah sehingga kolerasi tersebut akan menciptakan sebuah makna yang konkrit dari seluruh system.²⁰

Adapun tahapan dalam analisis semantik al-Qur'ān perspektif Toshihiko Izutsu, yaitu :

1. Makna dasar dan Makna relasional

Makna dasar dan makna relasional merupakan sebuah konsep metodologi utama dalam proses kerja semantik. Pemahaman utama haruslah dibangun dari makna dasar dan relasional. Kedua ini merupakan pijakan pertama untuk mempermudah analisis semantik. Makna dasar adalah makna yang melekat pada kata itu sendiri sedangkan makna relasional adalah makna diberikan kepada makna yang sudah ada untuk memindahkan sebuah kata.²¹

Contohnya kata 'kitāb' diketahui bermakna dasar 'buku'. Didalam al-Qur'ān kata kitab diartikan sebagai al-Qur'ān, injil dan taurat. Makna yang muncul ini adalah sebuah makna relasional yang mengelilinginya. Makna relasional memiliki kedudukan penting dalam membangun makna sebuah kata dan makna relasional dapat menghilangkan makna dasar sehingga akan menghadirkan makna baru dari sebuah kata.

2. Sinkronik dan Diakronik

Menurut Toshihiko Izutsu 'kosakata' dapat dilihat dari sudut pandang sinkronik dan diakronik. Diakronik merupakan sebuah pandangan terhadap suatu bahasa melalui perkembangannya bahasa itu sendiri dari waktu ke waktu. Sedangkan sinkronik adalah suatu sistem kata yang statis.

¹⁹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm.4.

²⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 34.

²¹ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 11-12.

Secara sinkronik kosa kata merupakan sebuah aspek yang tetap pada dasarnya dan tidak berubah dari konsep katanya.²² Pada tahap ini suatu bahasa dapat dinilai dari mulai masa pra-Qur'anic, Qur'anic dan pasca Qur'anic. Dengan perkembangan bahasa ini dapat diketahui bagaimana penggunaan suatu bahasa oleh zaman yang berbeda.

3. Weltanschauung (Worldview)

Weltanschauung merupakan tahap akhir pada analisis semantik oleh Toshihiko Izutsu. Weltanschauung adalah “pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat-berbicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya. Jadi apabila telah selesai mekanisme keseluruhan sistem kerja al-Qur’ān dan memahami disiplin semantik sebagai ilmu budaya, maka baru akan bisa mengungkap weltanschauung al-Qur’ān.”(Toshihiko Izutsu, 1977:29)

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.²³ Pemaparan pembahasan pada penulisan skripsi ini adalah kepustakaan (*Library Research*). Pemaparan hasil dari penelitian ini akan menggunakan metode analisis-deskriptif.²⁴

Penelitian ini terdiri dari dua macam objek yaitu objek material dan objek formal. Objek materialnya adalah konsep yang menjadi fokus kajian, sedangkan objek formal adalah suatu sudut pandang keilmuan melihat objek ilmu. Melihat pengertian ini, maka objek materialnya adalah kata-kata

²² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, hlm. 32-33

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.9.

²⁴ Mohammad Shoehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hlm.83.

halālan ṭayyiban didalam al-Qur’ān sedangkan objek formalnya adalah teori semantik Toshihiko Izutsu

2. Sumber Data

Sumber data ialah subjek awal yang didapatkan ketika proses penelitian. Sumber data dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah data yang yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur’ān dari akar kata *halālan ṭayyiban*, kamus-kamus al-Qur’an seperti *lisān al-‘Arab*, *al-Mu’jam al-Mufahras li Ma’āni al-Qur’ān al-‘Azim*, *Mufradāt Garib al-Qur’ān*, *Al-Mu’jam al-Mufahras li alfāz al-Qur’ān al-Karim* serta kamus-kamus al-Qur’ān lainnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua sebagai penunjang data. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur’ān* oleh Toshihiko Izutsu, skripsi, tesis, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang dapat menunjang kelancaran penelitian ini serta dapat divalidasi kebenarannya.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Sebab tujuan dari pengumpulan data adalah mendapatkan data. Ada dua acara yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

a. Kepustakaan (*Library research*)

Data yang dikumpulkan adalah data kepustakaan yang didapatkan dari hasil membaca buku-buku, jurnal, kitab tafsir, naskah-naskah atau dari dokumen-dokumen.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini penulis akan mendokumentasikan makna *halālan ṭayyiban* dari buku-buku penunjang dalam penelitian ini.

4. Teknik pengolahan data

Data penelitian akan dipaparkan dengan bentuk analisis-deskriptif. Metode ini akan menjelaskan bagaimana makna *halālan ṭayyiban* dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Analisis-deskriptif adalah sebuah metode dengan menyajikan secara lengkap data-data seputar penelitian kemudian di Analisa dengan metode semantik Thosihiko Izutsu. Tahap awal adalah mencari makna dasar dan makna relasional dan dilakukan dengan Analisa sintagmatik serta paradigmatic.

Pada tahap selanjutnya mencari aspek sinkronik dan diakronik dengan mencari makna *halālan ṭayyiban* pada masa pra Qur'ānik, Qur'ānik dan pasca Qur'ānik. Kemudian terakhir adalah menentukan kesimpulan berupa *welthanscaung* dari kata *halālan ṭayyiban*.

G. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan dapat dipahami dengan mudah, serta dapat mempresentasikan gambaran penulisan secara umum. Adapun sistematika pembahasan penulisan ini sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bagian ini berfungsi untuk mengetahui alur penelitian. Hal ini juga merupakan gambaran bagi pembaca terhadap isi penelitian nantinya.

Bab kedua, Semantik al-Qur'ān. Membahas definisi semantik, sejarah perkembangan semantik, dan semantik al-Qur'ān Toshihiko Izutsu. Pada bab kedua ini diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk mengenal teori semantik yang digunakan pada penelitian ini serta dapat memberikan

kemudahan dalam memahami *halālan ṭayyiban* dengan sudut pandang semantik Toshihiko Izutsu.

Bab ketiga, Respons al-Qur'ān tentang *halālan ṭayyiban*. Pada bab ini membahas seputar ayat-ayat *halālan ṭayyiban* yang terdapat pada al-Qur'ān, asbābun nuzul ayat *halālan ṭayyiban* serta pendapat para mufassir terkait kata *halālan ṭayyiban*.

Bab keempat, Hasil penelitian, pada bagian ini akan dibahas bagaimana analisis semantik perspektif Toshihiko Izutsu terhadap kata *halālan ṭayyiban* dalam al-Qur'ān. Pembahasannya mencakup Makna Dasar, Makna Relasional, Makna Sinkronik, Makna Diakronik serta Weltanschauung makna kata *halālan ṭayyiban*

Bab kelima, Penutup, merupakan uraian kesimpulan yang berisi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dan saran-saran yang dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Para mufassir memberikan berbagai definisi terkait kata *halālan ṭayyiban*. Wahbah Az-Zuhaili mengatakan bahwa *halālan ṭayyiban* adalah segala bentuk makanan yang tidak memiliki unsur *syubhat*, tidak berdosa apabila mengambilnya serta baik dari cara ia mendapatkan. Imam Qurthubi mendefinisikan *halālan* sebagai sesuatu yang lepas atau bebas dari yang melarang. Sedangkan *ṭayyiban* adalah segala makanan yang halal dan lezat. Hamka dalam tafsirnya mendefinisikan *halālan ṭayyiban* adalah sebagai makanan yang bukan haram, tidak dilarang didalam agama serta tidak menjijikkan dan diterima oleh selera. M. Quraish Shihab dalam Tafsirnya Al-Misbah mendefinisikan *halālan ṭayyiban* sebagai segala bentuk makanan yang tidak haram dan makanan yang memiliki nilai gizi, lezat dan mendatangkan kesehatan kepada tubuh.

Pendekatan semantik al-Qur'ān yang digagas oleh Toshihiko Izutsu dapat memberikan informasi bagaimana dunia menggunakan kata *halālan ṭayyiban*. Pada masa pra-Qur'anic, kata *halālan* pada syair Jahilia bermakna lepasnya ikatan. Sedangkan kata *ṭayyiban* pada masa itu bermakna harum atau wangi. Pada periode Qur'anic, kata *halālan* tidak hanya bermakna 'boleh', namun didapati bermakna tempat tinggal (QS. Al-Bald/90:2). Sedangkan kata *ṭayyiban* pada periode Qur'anic tidak hanya bermakna 'baik', namun didapati juga memiliki makna suci (QS.An-Nisa'/4:43), nyaman (QS.Saba'/34:15) dan senang (QS.An-Nisa'/4:3). Sedangkan pada periode pasca Qur'anic kata *halālan ṭayyiban* lebih ditekankan pada pengembangan makna-makna dan batasan halal lagi baik. Sehingga seluruh analisis kata *halālan ṭayyiban* dari makna dasar, makna relasional, pra-Qur'anic, Qur'anic, dan pasca Qur'anic akan didapati *Weltanschauung* (pandangan dunia) pengguna bahasa.

Analisis semantik al-Qur'an yang telah penulis paparkan, memiliki beberapa kontribusi, yaitu: melihat bagaimana perkembangan makna *halālan ṭayyiban*, menilai bagaimana perhatian ulama tafsir terhadap kata *halālan ṭayyiban*, ketelitian terhadap produk-produk yang baru *launching* dan menjadi landasan kuat bagi BPJPH dalam proses sertifikasi 'halal'. Dapat dilihat sekarang bahwa mulai dari proses produksi dan distribusi semuanya telah menggunakan alat-alat modern yang bisa menyebabkan transparansi terkait makanan yang halal lagi baik tersebut tidak ada. akibatnya jika tidak ada transparansi dari produk yang di makan, tidak mustahil bahwa apa yang dimakan adalah sesuatu yang haram dan dilarang agama. Dengan memperhatikan perkembangan makna kata *halālan ṭayyiban* diharapkan memberikan re-interpretasi bagaimana kriteria makanan yang halal lagi baik jika ditinjau dari segi analisis makna kata.

B. Saran dan Kritik

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang kata *halālan ṭayyiban* dengan analisis semantik Toshihiko Izutsu yang telah penulis kaji belumlah maksimal, yaitu hanya seputar kata *halālan ṭayyiban* yang di bedah dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Penulis telah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal, namun tentu masih banyak kekurangan yang layaknya harus diperbaiki.

Oleh karena itu kritik dan saran yang dapat membangun sangatlah diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap ada penelitian selanjutnya sebagai pengembangan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashfahani, Al-Raghib. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'arif, 2002.
- Al-Ashfahani, Al-Raghib. *Mu'jam Mufradat al-faz al-Qur'an Juz XI*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2004.
- Al-Bakri, Ahmad Abdurraziq. *Tafsir Ath-Thabari Juz 12*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Falahi, Yusuf Qardhawi terj. Abu Sa'id. *al-Halal wal-Haram fii Islam*. Jakarta: Robbani Press, 2002.
- Al-Hafiz, Ahsin w. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH, 2012.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir al-Qurthubi terj. Faturrahman Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Utsaimin, Muhammad Bin SHalih. *Halal & Haram dalam Islam*. Jakarta: Ummul Qura, 2013.
- Aminuddin. *Semantik : Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Amrullah, Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar Jilid I*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990.
- Anggraeni, Fitri Amilia dan Asti Widyaruli. *Semantik Konsep dan Contoh Analisi*. Jawa Timur: Madani, 2017.
- Anwar, Rosihin. *Samudera al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Arifin, Jaenal. *Kamus Istilah Fiqh : Dalam Dua Bingkai Ijtihad*. Jakarta: Kencana, 2012.
- AS, Jalaluddin Abdurrahman al-Suyuti terj. M. Abdul Mujieb. *Asbabun Nuzul*. Rembang: Darul Ihya, 1986.
- AS, Manna Khalil al-Qattan terj. Mudzakir. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* . Jakarta: Litera Antar Nusa, 2007.
- As-Suyuti, Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin. *Tafsir Jalalain terj. Bahrin Abu Bakar Juz I*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.
- Asy-Syaukani. *Tafsir Fathul Qadir terj. Sayyid Ibrahim Jilid I*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir. *Tafsir ath-Thabari terj. Ahsan Askan Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

- 'Atiyah, Hany Muhy Ad-Din. *Qur'anic text : Toward a Retrieval system*. Virginia: The International Institute of Islamic Thought, 1994.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *al-tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa Syariah wa al-Manhaj Juz 1-2*. Beirut: al-Fikr al-Mu'asir, 1991.
- . *Tafsir Al-Munir : Aqidah, Syariah, Manhaj Jilid 5*. Jakarta: Gema Insani, 2018.
- Baqi', Muhammad Fuad 'Abdul. *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Hadits, 2007.
- Buana, Cahya. *Citra Perempuan dalam Syair Jahiliyyah*. Yogyakarta: Mocapat Offset, 2010.
- Chaer, Abdullah. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- . *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Dewi, Diana Candra. *Rahasia dibalik Makanan yang Haram*. Malang: UIN Malang Press, 2007.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi terj.K.Anshori Umar Sitinggal.Jilid XIV*. Semarang: CV. Toha Putra, 1987.
- Mansur, Muhammad (ed). *Amin al-Kulli dan Pergeseran Paradigma Tafsir al-Qur'an dalam Studi Kitab Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: TH-Press, 2006.
- Fahriani, Lukita. "Pemaknaan Qalb Salim dengan Metode Analisis Semantik Thishihiko Izutsu." *Refleksi Vol.3, No.2* (2019).
- Ghafur, Saiful Amin. *Mozaik Mufassir al-Qur'an : Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Hasibuan, Farida Hannum. *Penafsiran Halalan Ṭayyiban menurut Musthafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Hidayat, Asep Ahmad. *Filsafat Bahasa : Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna, dan Tanda*. Bandung: Remaja Rosadkarya, 2009.
- Ikhwan, Titin Nurhayati Ma'mun dan. *Ilmu al-Arudl: Telaah Struktur Syair Arab dari Teori ke praktik*. Bandung: Unpad Press, 2016.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1977.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Lubis, Saibatul Aslamiah. "Lafaz yang Bermakna Keburukan Dalam al-Qur'an : Analisis Kata *Khabiś*, Syarun, Zillah dan Syayiah." *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (2020).

- Maemunah, Siti. "Penafsiran Halalan *Ṭayyiban* dalam al-Qur'an." *Al-Fath Vol.10, No. 1* (Juni 2016).
- Mahrhan, Jamaluddin dan Abdul Hafina Mubasyir. *Al-Qur'an Bertutur Tentang Makanan dan Obat-Obatan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Mansur, Ibn. *Lisan al-Arab Juz XI*. Beirut: Dar al-Fikr, 1990.
- Mansur, Muhammad. *Tafsir Ma'ani al-Qur'an Karya Al-Farra' dalam Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: TH-Press, 2004.
- Manzur, Ibnu. *Lisan al-Arab Juz II*. Beirut: Dar al-Sadir, 1992.
- Maulida, Rezeki. *Ragam Kosa Kata Qital Dalam Al-Qur'an : Analisis Semantik Perspektif Toshihiko Izutsu*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Mubarak, Ahmad Zaki. *Pendekatan Strukturalisme Linguistik dalam Tafsir Al-Qur'an Kontemporer 'ala' M. Syahrur*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007.
- Mujieb, Abdul. *Kamus Istilah Fiqh cet I*. Jakarta: Pt. Pustaka Firdaus, 1994.
- Mu'thi, M. Abdul Ghoffar dan Abdurrahim. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Nasihah, Unun. "Kajian Semantik Kata Libas Dalam Al-Qur'an." *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan pemikiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2013).
- Nasution, harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nurendah, Yuliana. *Penafsiran Halalan Ṭayyiban dalam Al-Quran (Sebuah Kajian Tafsir Tematik)*. Bandung: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- Parera, J.D. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Qutub, Syahid Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an dibawah Naungan al-Qur'an terj. As'ad Yasir dkk Jilid I*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Rafiq, Manna Khalil al-Qattan terj. Aunur. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'ān in Word*. Jakarta, 2019.
- Rohmadi, I Dewa Putu Wijaya dan Muhammad. *Semantik : Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'ān Abad 21 Tafsir Kontekstual*. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2016.
- Sahidah, Ahmad. *God, Man, and Nature*. Yogyakarta: IRCisoD, 2018.

- Salad, Bachrun Bunyamin dan Hamdi. *Syair-Syair Arab Pra-Islam : Al-Mu'allaqat*. Yogyakarta: Gending Pustaka, 2017.
- Sausure, Ferdinand de. *Pengantar Linguisitik Umum terj. Rahayu S.Hidayat*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.
- Shaleh. *Asbabun Nuzul : Latar belakang Historis Turunnya Ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung: Cv. Diponegoro, 1973.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Jilid I*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soehada, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhardi. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Syamsi, Al-Wahidi an-Nizaburi terj. Moh. *Asbabun Nuzul*. Surabaya: Amelia, 2014.
- Syukri, Ahmad. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*. Jambi: Sulthan Thah Press, 2007.
- Tamar, Muhammad. "Rezeki Dalam Perspektif al-Qur'an : Analisis Penafsiran Hamka terhadap Ayat-ayat Tentang Rezeki." *Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an* (2018).
- Thabrani, Abdul Mukti. "Esensi Ta'abbud Dalam Konsumsi Pangan : Telaah Kontemplatif atas Makna Halalan *Tayyiban*." *Al-Ihkam Vol.8, No.1* (Juni 2013).
- Wahid, Marzuki. *Studi al-Qur'an Kontemporer Perspektif Islam dan Barat*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- West, Fred. *The Way of Language : An Introduction*. USA: HB. Jovanivich Inc, 1975.
- Zaid, Nash Hamid Abu. *Tekstualis Al-Qur'an terj. Khoiron Nadhliyin*. Yogyakarta: Lkis, 2005.
- Zakariyya, Abi al-husain Ahmad Ibn. *Mu'jam Muqayis al-Lughah Juz IV*. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Zulfikar, Eko. "Makna Ulu al-Albab dalam Al-Qur'an: Analisa Semantik Toshihiko Izutsu." *Theologi Vol.29, No.1* (Juni 2018).